

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini semakin banyak tuntutan dan kebutuhan akan penggunaan alat ortodontik cekat di kalangan masyarakat, khususnya di kota-kota besar. Alasan yang jelas dari perawatan ortodontik yaitu estetik dan fungsi. Alasan fungsi dari perawatan ortodontik antara lain memperbaiki fungsi oklusi. Pada kasus tertentu ortodontik dapat mempunyai dampak besar pada penampilan wajah seseorang (Williams J.K., 2012).

Penampilan menjadi salah satu faktor interaksi sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia modern saat ini. Semakin hari semakin banyak kegiatan yang dituntut untuk menjaga penampilan. Penampilan luar yang menarik dapat memberikan kepercayaan diri pada seseorang. Dengan adanya kepercayaan diri tersebut maka akan meningkatkan kinerja yang sekarang semakin ketat persaingannya di era globalisasi ini. Gigi termasuk dalam salah satu hal yang perlu dijaga untuk mendapatkan penampilan yang lebih baik (Brons R., 1998).

Salah satu usaha untuk menjaga penampilan khususnya pada gigi geligi adalah dengan perawatan ortodontik. Perawatan ini dilakukan apabila terdapat ketidaknormalan pada susunan gigi geligi maupun oklusi seseorang. Penampilan gigi geligi atau wajah yang terlihat tidak menarik jelas mempunyai



dampak yang tidak menguntungkan pada perkembangan psikologi seseorang. Hal ini juga berdampak pada penerimaan oleh lingkungan dan bahkan mempengaruhi perkembangan karier seseorang. Penyebab itulah yang membuat permintaan untuk perawatan ortodontik cekat semakin meningkat (Williams J.K., 2012).

Kita ketahui bahwa perawatan ortodontik merupakan penarikan gigi geligi dengan melibatkan pengontrolan gaya atau tekanan yang bekerja pada gigi geligi dan daerah sekitarnya. Prinsip kerja alat ortodontik cekat tersebut dapat melukai jaringan pendukung gigi. Penarikan itu memaksa gigi untuk bergerak sehingga merusak jaringan pendukungnya, tidak lepas dari itu rasa sakit akan menyertai perawatan ortodontik. Umumnya pada penggunaan alat cekat lebih sakit daripada penggunaan alat lepasan, karena tarikan dan tekanan yang diberikan oleh alat ortodontik cekat lebih besar dan kuat daripada alat ortodontik lepasan. Sehingga pasien tidak dapat mengelak dari berbagai tingkat rasa sakit dan ketidaknyamanan selama proses perawatan (Proffit W.R. & Fields J.L., 2000).

Rasa sakit saat penggunaan alat ortodontik cekat berhubungan dengan spasme otot yang berlebihan karena ekstensi yang berlebihan, kontraksi berlebihan atau kelelahan akibat kawat yang menarik gigi geligi. Hal yang demikian adalah kerusakan jaringan yang dapat merespon tubuh untuk menimbulkan rasa sakit. Penyebab tersering adalah kelelahan otot pengunyahan yang dapat disebabkan kebiasaan menggertakan gigi (*grinding*

atau *clenching*), karena kejadian tersebutlah rasa sakit selama perawatan dengan alat ortodontik tidak dapat dihindarkan (Mansoer A., 2005).

Menurut penelitian Krukermeier (2009), ada 59% dari 116 yang merasakan sakit beberapa hari setelah perawatan orthodontik, 22% pasien yang merubah pola dietnya karena penggunaan alat ortodontik cekat dan 10% merasa kesakitan saat menggigit dan mengunyah makanan.

Akibat dari rasa sakit yang ditimbulkan dapat mempengaruhi berbagai aspek, aspek fisiologi maupun psikologi. Dimana kondisi tubuh mungkin merasa lapar tetapi tidak bernafsu untuk makan yaitu dimana tubuh sedang merasa sakit (Ken G.G., 2005). Menurut Maramis (2004), nafsu makan berasal dari susunan saraf pusat dan timbul karena ingatan dan asosiasi, tetapi rasa lapar juga timbul karena gerakan saluran pencernaan yang agak keras.

Gangguan dalam tubuh yang mengganggu seperti terjadinya rasa sakit akibat proses penarikan gigi pada perawatan ortodontik kemungkinan akan mengganggu munculnya nafsu makan sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Adnan (1982) mengenai beberapa hal yang mempengaruhi selera dan perasaan dapat berasal dari dalam tubuh sendiri, dari makanan dan dari lingkungan. Keadaan yang berasal dari tubuh dapat mengganggu selera dan mempengaruhi perasaan ingin makan, baik keadaan fisiologis maupun psikologis. Keadaan dari luar tubuh cenderung lebih banyak mempengaruhi selera dan perasaan ingin makan.

Ajaran Islam memandang penampilan perlu diperhatikan agar terlihat bersih dan rapi serta senantiasa meniaga diri agar tetap sehat. Perawatan alat

ortodontik cekat merupakan upaya untuk menjaga penampilan agar kebersihan mulut tetap terjaga serta memperbaiki fungsi oklusi agar dalam sistem pencernaan tidak terjadi gangguan. Dikatakan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Imamah al Rasulullah bersabda : Apabila seorang hamba mukmin sakit, maka Allah mengutus 4 malaikat untuk datang padanya. Allah memerintahkan :

1. Malaikat pertama untuk mengambil kekuatannya sehingga menjadi lemah.
2. Malaikat kedua untuk mengambil rasa lezatnya makanan dari mulutnya.
3. Malaikat ketiga untuk mengambil cahaya terang di wajahnya sehingga berubahlah wajah si sakit menjadi pucat pasi.
4. Malaikat keempat untuk mengambil semua dosanya, maka berubahlah si sakit menjadi suci dari dosa.

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis ingin meneliti tentang hubungan pengaruh dari rasa sakit selama perawatan ortodontik cekat terhadap nafsu makan pasien. Pemilihan masalah tersebut dipandang peneliti menarik untuk diteliti setelah ditemui beberapa anggapan penggunaan alat ortodontik cekat sebagai sarana untuk diet dan ada juga yang mengganggu kegiatan makan pada beberapa orang.

B. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan karena sepengetahuan penulis belum ada penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian penulis. Beberapa

penelitian mengenai rasa nyeri selama penggunaan alat orthodontik dan penurunan nafsu makan adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang berjudul "*Pain and Orthodontic Treatment: Patient Experiences and Provider Assessments*" oleh Amy M. Krukemeyer, Airton O. Arruda, Marita Rohr Inglehart. Dimana pasien yang dalam perawatan ortodontik diberi kuisioner tentang rasa sakit yang dialami dan diberi pertanyaan apakah rasa sakit selama perawatan ortodontik mengganggu aktivitas sehari-hari seperti makan, flossing dan juga kuisioner diberikan kepada dokter giginya guna mengetahui tingkat kepedulian terhadap rasa sakit yang ditimbulkan selama perawatan ortodontik cekat. Didapatkan hasil 18% pasien setuju adanya rasa sakit setelah kontrol dan dokter gigi meremehkan penggunaan obat penghilang rasa sakit.
2. Jurnal dengan judul "*Perception of Pain during Orthodontic Treatment with Fixed Appliances*" oleh Aslihan M. Ertan Erdinc dan Banu Dincer. Penelitian yang dilakukan untuk menilai persepsi sakit pada awal pemakaian terhadap jenis kelamin, kehidupan sehari-hari, daerah yang sakit ketika dilakukan pemasangan dengan dua ukuran kawat yang berbeda, yaitu 0,014 dan 0,016 setelah 6 jam pemasangan sampai 7 hari berikutnya. Hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, kehidupan sehari-hari, daerah yang sakit.
3. Skripsi dengan judul "Hubungan Usia dan Jenis Kelamin terhadap Persepsi Sakit pada Penggunaan Alat Ortodontik Lepas di RSGMP Kande Universitas Hasanuddin" oleh A Pratiwi Purnama Suci. Di dalam

skripsi ini menjelaskan persepsi rasa sakit selama perawatan ortodontik dengan alat lepasan tidaklah tergantung pada usia dan jenis kelamin. Pengukuran intensitas sakit berdasarkan VAS (*Visual Analog Scale*) yang dirasakan sakit paling tinggi setelah 1-24 jam setelah kontrol dan berangsur menurun setelah 36 jam.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang diatas adalah apakah ada hubungan antara efek rasa sakit yang ditimbulkan selama perawatan ortodontik cekat terhadap nafsu makan pada pasien penggunaan alat ortodontik cekat di Asri Medical Center Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang ada maka penelitian ini memiliki tujuan agar diketahui adanya hubungan antara intensitas rasa sakit dengan nafsu makan para pengguna alat ortodontik cekat di Asri Medical Center Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki berbagai

1. Untuk Masyarakat

- a. Membantu memberikan informasi tentang ada atau tidak hubungan rasa sakit selama perawatan ortodontik dengan nafsu makan.
- b. Merupakan upaya untuk mencegah penurunan minat menggunakan alat ortodontik oleh karena rasa sakit yang ditimbulkan.
- c. Serta upaya agar pasien senantiasa tetap termotivasi menjalankan perawatan ortodontik.

2. Untuk Klinisi

- a. Dengan diketahuinya hubungan tersebut diharapkan dapat membantu klinisi mengurangi dampak negatif dari rasa sakit tersebut.
- b. Membantu dokter gigi untuk mengetahui bagaimana perilaku pasien terhadap rasa sakit yang ditimbulkan oleh alat ortodontik cekat.
- c. Agar klinisi dapat lebih memahami langkah-langkah yang perlu dipersiapkan, dipertimbangkan serta diperhatikan sebelum dan selama perawatan ortodontik.

3. Untuk penulis

- a. Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam bidang ortodonsi.
- b. Memenuhi tugas KTI sebagai syarat kelulusan sarjana.